

## ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *IPAR ADALAH MAUT* KARYA ELIZASIFAA

Nadila Ayu Savitry<sup>1</sup>, Satinem<sup>2</sup>, Dian Ramadan Lazuardi<sup>3</sup>,  
Universitas PGRI Silampari  
Email: [nadilaayusavitry1@gmail.com](mailto:nadilaayusavitry1@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Ipar Adalah Maut karya Elizasifaa. Penelitian ini menggunakan metode dan prosedur data penelitian yang digunakan yakni analisis deskripsi kualitatif, dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti dalam novel Ipar Adalah Maut sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data dilakukan teknik dengan cara teknik pustaka, membaca, mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah peneliti yaitu psikologi tokoh utama yang meliputi id, ego, superego terhadap novel Ipar Adalah Maut karya Elizasifaa, mengidentifikasi psikologi tokoh utama pada novel Ipar Adalah Maut, membuat kesimpulan secara sistematis atau tersusun agar mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian pada novel Ipar Adalah Maut karya Elizasifaa dengan pendekatan psikologi tokoh utama pada tokoh Nisa pendekatan psikologi tokoh utama pada tokoh Nisa mencerminkan kumpulan luka batin yang lama ditekan. Rasa tidak dianggap, rasa kecewa akan pengkhianatan, kemarahan yang terpendam, kelelahan mental, dan kebutuhan untuk dicintai, semuanya muncul pada aspek id. Tokoh Nisa memiliki ego yang sangat kuat dan sehat, ia adalah pribadi yang berpikir secara rasional, mampu mengatur emosi, bertanggung jawab dan tidak lari dari masalah. Nisa lebih dominan pada ego yang dewasa dan tangguh, walaupun masalah yang ia hadapi bertubi-tubi dan membuatnya sangat lelah tetapi ia tetap tegar. Ia tahu kapan harus bertahan dan kapan harus pergi. Aspek superego dari tokoh Nisa mencerminkan bahwa ia memiliki kepribadian yang tahu batas antara benar dan salah, selalu menempatkan agama dan etika di atas segalanya, bertanggung jawab akan keluarganya, lembut, dan mempunyai hati nurani. Superego Nisa menjadi kompas moral yang membuatnya tetap waras di tengah badai pengkhianatan dari suami dan adiknya, halusinasi ibunya dan kematian ibunya, dan trauma.*

**Kata kunci:** Novel, Psikologi, Tokoh Utama

### ABSTRACT

*This study aims to describe the Psychological Analysis of the Main Character in the Novel Ipar Adalah Maut by Elizasifaa. This study uses the research data methods and procedures used, namely qualitative descriptive analysis, with the aim of studying and describing the problems studied in the novel Ipar Adalah Maut as the data source. Data collection techniques are carried out by means of library techniques, reading, recording data related to the research problem, namely the psychology of the main character which includes the id, ego, superego of the novel Ipar Adalah Maut by Elizasifaa, identifying the psychology of the main character in the novel Ipar Adalah Maut, making*

*conclusions systematically or structured so that they are easy to understand. Based on the results of research on the novel Ipar Adalah Maut by Elizasifaa with the psychological approach of the main character on the character Nisa, the psychological approach of the main character on the character Nisa reflects a collection of long-repressed inner wounds. Feelings of being ignored, feelings of disappointment over betrayal, repressed anger, mental fatigue, and the need to be loved, all appear in the id aspect. The character Nisa has a very strong and healthy ego, she is a person who thinks rationally, is able to regulate emotions, is responsible and does not run away from problems. Nisa is more dominant in the mature and resilient ego, even though the problems she faces are continuous and make her very tired but she remains strong. She knows when to hold on and when to leave. The superego aspect of Nisa's character reflects that she has a personality that knows the line between right and wrong, always puts religion and ethics above all else, is responsible for her family, gentle, and has a conscience. Nisa's superego becomes a moral compass that keeps her sane amidst the storm of betrayal from her husband and sister, hallucinations of her mother and her mother's death, and trauma.*

**Keywords:** *Novel, Psychology, Main Character*

## PENDAHULUAN

Karya sastra dan objek pembahasannya selalu menyinggung persoalan kehidupan. Kehidupan manusia secara umum atau berbagai masalah kehidupan semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang unik. Munculnya sastra di masyarakat berperan sebagai hasil ekspresi kehidupan, peristiwa, dan pengalaman pengarangnya secara penuh perasaan. Oleh sebab itu, karya sastra dan kehidupan manusia saling mempengaruhi. Hal ini sependapat dengan Wajiran (2022:120) yang menyatakan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup, karya sastra tidak akan lepas dari ekspresi pengalaman dan pandangan dari pengarangnya. Salah satu bentuk prosa yang menggambarkan masalah dalam kehidupan yaitu novel.

Novel mengambil peran dalam masyarakat, karena biasanya novel mengangkat masalah kehidupan. Masalah kehidupan erat hubungannya dengan tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk menunjang berlangsungnya hidup. Tingkah laku berkaitan dengan psikologis karena mencerminkan kepribadian seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Sependapat dengan Kosasih (Rahmawati & Huda, 2022:173) menjelaskan bahwa novel mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh. Hal ini dapat kita ketahui bahwa novel

merupakan imajinasi pengarang yang isi ceritanya ialah masalah kehidupan yang menjadi pengalaman pengarang yang dikembangkan melalui imajinasi sang pengarang.

Elizasifaa merupakan salah satu pengarang novel yang isi karya-karyanya menggambarkan masalah kehidupan yang berkaitan dengan tingkah laku tokoh. Salah satu novel hasil karya Elizasifaa adalah novel *Ipar Adalah Maut*. Novel ini mengisahkan tentang *Nisa* yang dikhianati oleh adik dan suaminya sendiri. Novel ini juga membawa tema yang lebih dalam, seperti masalah keluarga dan pengkhianatan. Kelebihan novel ini yaitu tokoh yang mengalami konflik batin dan ketakutan seperti *overthinking* dapat dianalisis sebagai refleksi dari dorongan bawah sadar yang menunjukkan dampak trauma atau ketidakamanan.

Novel *Ipar Adalah Maut* karya *Elizasifaa* merupakan novel yang terbit pada tahun 2023 dengan jumlah halaman 287 dan 22 subjudul. Novel ini juga diminati kalangan pembaca karena penulis mengambil tema yang terjadi di kehidupan nyata, seperti masalah keluarga dan pengkhianatan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami *Nisa* yaitu *Aris* dan adik *Nisa* yaitu *Rani*. Dengan alur cerita yang bisa menjadi pelajaran dan dapat dinikmati oleh ibu-ibu rumah tangga sekarang ini, menjadikan novel ini perlu dikaji psikologi pada tokoh utamanya. Sehingga terhubung dengan cerita dan menemukan nilai-nilai kehidupan yang relevan. Beberapa hasil penelitian relevan diantaranya, *Rismayanti & Latifah (2024:107-112)* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami perubahan signifikan dalam cara pandang terhadap kehidupan dan hubungan interpersonal, di mana pengalaman traumatis berperan penting dalam proses penerimaan diri. Selanjutnya *Yamin, dkk., (2024:42-63)* dengan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa karakter, psikologi yang terdapat dalam novel catatan juang karya *fierza besari* berjumlah 10 dari 14 psikologi tokoh utama dalam novel catatan juang karya *fierza besari* di antaranya ego, dan super ego.

Karya sastra tidak terlepas dari bagaimana penikmat sastra itu sendiri ikut merasakan serta memahami sebuah kejadian yang disajikan dalam ceritanya. Salah satu hal terpenting di dalam karya sastra adalah struktur kepribadian tokoh yang membangun sebuah cerita. Kepribadian merupakan suatu ciri yang dominan atau menonjol pada diri seseorang. Menurut *Husna (Fikri, 2021:71-88)* yang mengatakan bahwa diantara teori

kepribadian yang dapat dipertimbangkan adalah struktur kepribadian manusia yang diintrodusir oleh Sigmund Freud dalam psikoanalisisnya, yaitu salah satu aliran dalam disiplin psikologi yang banyak mengkaji kehidupan alam bawah sadar manusia.

Hingga saat ini, psikoanalisis Freud dipandang oleh banyak kalangan sebagai temuan revolusioner di bidang psikologi yang berkembang menjadi sebuah konsepsi baru tentang manusia, diantaranya adalah konsep tentang struktur kepribadian manusia. Struktur kepribadian manusia pada umumnya terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. Dalam mengkaji psikologi pada tokoh utama dapat menggunakan teori psikologi Sigmund Freud. Freud membagi psikisme manusia menjadi tiga yaitu, *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiganya inilah yang menciptakan rasa tertekan, marah, cemas, dan sebagainya. Melalui permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama, peneliti berusaha mengungkap bagaimana psikologi tokoh utama dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa.

Menurut Freud (Minderop, 2010:21) mengatakan bahwa psikisme dalam manusia terdiri atas *id*, *ego*, dan *superego*. Penjelasan *id*, *ego*, dan *superego* sebagai berikut:

#### **a. Aspek Id**

*Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. Sependapat dengan Freud (Satinem, 2019:211) yang menyatakan bahwa *id* adalah lapisan psikis dasariah, *id* merupakan sumber semua psikis, *id* dalam struktur kepribadian paling primitif dan berhubungan dengan prinsip mencari kesenangan. Kemudian menurut Zaviera (2022:93) yang menyatakan bahwa *id* bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan, yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta. Apabila kebutuhan tidak segera terpenuhi, akan ada keadaan cemas. Selain itu, *id* tidak mengenal waktu dan hukum-hukum logika. Selanjutnya Freud (Saifuddin, 2022: 82) mengatakan bahwa *id* memiliki sifat yang berorientasi pada kenikmatan (*pleasure oriented*). *Id* dianggap sebagai sistem kepribadian yang asli.

#### **b. Aspek Ego**

*Ego* adalah unsur dari dalam diri manusia yang bekerja berdasarkan kenyataan. Menurut Omrod (Satinem, 2019:208) mengatakan bahwa *ego* berkembang didasarkan

perkembangan *id* dan memastikan bahwa dorongan dari *id* bisa dinyatakan dengan cara yang dapat diterima di dunia nyata. Selanjutnya Alwisol (2011:15) menyatakan bahwa *ego* berkembang dari *id* agar orang mampu menangani realita sehingga *ego* beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*), usaha memperoleh kepuasan yang dituntut *id*. Sedangkan menurut pendapat Setiyowati, dkk., (2023:48) menyatakan bahwa *ego* adalah bagian dari kepribadian yang menjadi mediator antara realitas eksternal dan tututan batin.

### **c. Aspek Super Ego**

*Superego* merupakan unsur dari dalam diri manusia yang berkerja berdasarkan moralitas. Sejalan dengan Hall (2019:54) yang berpendapat bahwa *superego* terdiri dari dua subsistem, *ego-ideal* dan *nurani (conscience)*. *Nurani (conscience)* merupakan interalisasi dari hukuman dan peringatan. Selanjutnya Satinem (2019:212) mengungkapkan bahwa *superego* merupakan perwakilan dari berbagai nilai dan norma yang ada dalam masyarakat tempat individu itu hidup. Kemudian menurut Alwisol (2011:16) mengatakan bahwa *superego* adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan *id* dan prinsip realistik *ego*. Menurut Minderop (2010:22-23) menyatakan bahwa *superego* terletak di bagian sadar dan sebagian tak sadar yang bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan keinginan, memiliki prinsip penuh pertimbangan terhadap nilai-nilai baik dan buruk yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa". Penelitian akan fokus menguak tentang psikologi yang melingkupi *Id, Ego dan Superego* dari tokoh utama yaitu Nisa dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempertahankan hakikat nilai-nilai. Maka dari itu, perbedaan yang sangat jelas antara penelitian kualitatif dan penelitian

kuantitatif, dimana penelitian kualitatif bisa dikatakan penelitian bebas nilai, dalam sebuah ilmu sosial datanya merupakan masyarakat. Sedangkan data penelitiannya adalah sebuah novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa. Dalam sebuah ilmu sastra sumber berasal dari sebuah karya, novel, naskah, dan penelitiannya bersifat data formal adalah kata-kata, kalimat dan wacana.

Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang akan diteliti oleh peneliti berupa nilai psikologi yang terdapat dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini sebuah data yang diperoleh untuk menyelesaikan sebuah masalah, data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, e-book, dan sumber data lain. Sumber data pada penelitian ini didapat dari novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa. Penerbit novel ini yaitu RDM Publishers. Novel ini terdiri dari 287 halaman dan 22 subjudul.

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah-langkah dalam memperoleh data yang valid atau benar. Pada penelitian ini menggunakan teknik dengan cara teknik pustaka, membaca, mencatat terhadap novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menemukan 247 kutipan mengenai psikologi tokoh utama dalam novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa yang meliputi *id*, *ego*, dan *superego*.

#### **a. Id**

*Id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. *Id* merupakan sumber semua psikis, *id* dalam struktur kepribadian paling primitif dan berhubungan dengan prinsip mencari kesenangan. Untuk memahami *id* dapat di lihat dari data yang telah dianalisis berikut ini:

*(N01/001), Seraya melangkah masuk, ia menyeka bulir keringat. Namun belum juga sampai di dapur, dahinya mengernyit melihat Rani yang duduk santai dengan kaus oversize dan celana pendek di ruang keluarga. Ia mendekati sang adik yang tengah isibuk mengetik tugas di laptop. "Rani, kamu nggak pake bra?" (Si Paling Harmonis, halaman 8)*

Berdasarkan psikologi penokohan, saat Nisa melontarkan pertanyaan kepada adiknya menggambarkan sebuah pernyataan yang muncul dari dorongan atau keingintahuan yang spontan tanpa memperhitungkan norma sosial atau kesopanan yang seharusnya dijaga dalam komunikasi sosial. Dorongan untuk bertanya tentang hal pribadi, seperti pakaian dalam seseorang, menunjukkan kurangnya filter atau pertimbangan yang lebih matang, yang lebih identik dengan karakteristik *Id* yang berfokus pada kepuasan instan dan keinginan dasar.

*(N10/016) "Dek, kamu ngapain pegang test pack?" tanya Nisa curiga. Rani terkesiap. "Lho? Mbak nggak jadi pergi?" "Jangan alihkan pembicaraan! Jawab, Dek! Kenapa kamu pegang test pack?!" ulang Nisa dengan suara meninggi. Ia tidak peduli dengan pertanyaan Rani. (Balada Test Pack, halaman 134).*

Kutipan di atas mengarah pada unsur *id*. Dari pembicaraan Nisa dan Rani, terlihat bahwa Nisa berbicara dengan dorongan emosi spontan. Ia curiga, panik, dan terlihat marah kepada Rani, lalu langsung bereaksi tanpa berpikir panjang. Ia tidak memberikan kesempatan Rani untuk menjelaskan, ia juga menaikkan nada suara dan menunjukkan tekanan emosi. Ini menunjukkan bahwa dorongan *id* (marah, curiga, ingin tahu) sedang mengambil alih.

*(N13/027) "Ya Allah, sakit. Sesak sekali rasanya...."*  
*Di layar itu terpampang nyata foto-foto mesra Aris dengan Rani. Tidak hanya itu! Ketika Nisa memaksakan diri melihat isinya, video asusila dan foto tidak senonoh keduanya pun terekspos nyata! (Petaka Kalkulator, halaman 168).*

Kutipan di atas lebih mencerminkan unsur *id*. Dilihat dari kalimat Nisa, ia merasakan sakit yang begitu dalam. Ia menunjukkan luapan emosi seperti, rasa sakit, sesak, dan syok saat melihat bukti perselingkuhan Aris dan Rani. Ia tidak menyangka jika suaminya berselingkuh dengan adiknya sendiri. Adik yang selama ini ia anggap polos dan nggak pernah macam-macam, justru adiknya yang menusuknya dari belakang selama ini.

*(N16/039) Speninggal Rani, Nisa menatap Aris tajam. "Puas kamu udah hancurin keluarga aku?" desis Nisa tajam. (Semuanya Terbongkar, halaman 191).*

Kutipan tersebut lebih mengarah pada unsur *id*. Kalimat yang diucapkan oleh Nisa merupakan luapan emosi spontan yang terlahir dari rasa sakit dan kekecewaan yang didapat oleh Nisa. Didorong oleh dorongan emosional yang mendalam, Nisa merasa dikhianati dan tanpa ragu ia meluapkannya. Dengan tatapan tajam, nada bicara yang sadis menandakan bahwa unsur *id* sedang mengambil alih. Kalimat Nisa memperlihatkan luka batin yang dalam, dan saat di mana logika dan moral tergusur oleh rasa sakit.

### **b. Ego**

Psikologi bagian yang selanjutnya adalah *ego*. *Ego* adalah komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk berhubungan langsung dengan dunia nyata yang berkembang dari *id* dan memastikan dorongan dari *id* dapat dinyatakan dengan cara yang dapat diterima oleh dunia nyata. Untuk memahami bagian *ego* dapat di lihat dari data yang telah dianalisis berikut:

*(N01/065) Nisa menarik nafas panjang. Ia terlihat berusaha menebalkan kesabaran untuk menghadapi sang adik. "Kenapa nggak di kamarmu aja sih Dek? Tinggal nyalain AC loh" (Si Paling Harmonis, halaman 8)*

Dalam kutipan ini, Nisa menunjukkan kontrol diri dan usaha untuk menjaga kesabaran saat menghadapi adiknya. Nisa, dengan menarik napas panjang ia berusaha menenangkan dirinya yang menunjukkan usaha *ego* untuk mengatur reaksi emosionalnya. Ia juga berusaha memberi saran yang logis (untuk pindah ke kamar dan menyalakan AC) sebagai solusi untuk situasi yang sedang dihadapi, mencerminkan peran *ego* dalam menyelesaikan masalah.

*(N08/085) "Digigit nyamuk kali."*  
*"Ih, bukan Mas! Aku juga bisa bedain mana yang digigit nyamuk sama mana yang bekas gituan," bantah Nisa bersikukuh dengan pendapatnya. (Gadis Penghasut, halaman 110).*

Kutipan di atas mencerminkan unsur *ego*. Dilihat dari kalimat Nisa, ia menunjukkan kemampuan untuk membedakan antara dua kemungkinan secara realistis (gigitan nyamuk atau bekas gituan). Nisa tidak menerima asumsi Aris, justru ia membantah dengan alasan yang masuk akal. Walaupun tetap bersikukuh dengan pendapatnya, Nisa tidak emosional secara berlebihan tetapi Nisa mengungkapkan bahwa ia keberatan dengan asumsi Aris.

(N09/093) Rani tertawa renyah. "Cewek, Mbak. Tenang aja."  
"Hahaha, ya siapa tau kan. Mbak mau mastiin aja," balas Nisa ikut tertawa.  
"Pulangnyanya jangan malem-malem lho." (Bangkai Mulai Tercium, halaman 126).

Kutipan tersebut lebih mengarah pada unsur *ego*. Dilihat dari tanggapan Nisa terhadap Rani menunjukkan bahwa Nisa bersikap santai tetapi juga tetap waspada. Nisa ikut tertawa bersama Rani, menunjukkan sikap yang relaks tetapi setelah itu dia tetap memberi batasan, terlihat dari kalimat Nisa yang berkata "Pulangnyanya jangan malem-malem lho". Sebagai kakak, Nisa tidak ingin melarang Rani untuk pergi kemanapun, tetapi ia juga tidak membebaskan tanpa aturan. Sebaliknya, ia memberikan izin dengan bersikap ramah dan menambahkan aturan yang wajar.

(N16/109) "Kamu bikin aku terus bertanya-tanya, Mas...."  
Suara Nisa mendadak merendah. Matanya berkaca-kaca. "Ada apa sama suamiku? Gimana bisa dia ngelakuin hal kayak gini?" (Semuanya Terbongkar, halaman 188).

Kutipan di atas mencerminkan unsur *ego*. Dilihat dari kalimat Nisa, ia sedang menyampaikan kesedihan dan kebingungannya secara terkendali. Selama ini ia merasa bingung terhadap sikap suaminya yang selalu berubah-ubah. Ia tidak ingin menaruh kecurigaan dan suudzon terhadap suaminya sendiri karena ia tahu betul bagaimana suaminya.

### c. *Super Ego*

*Super ego* merupakan bagian kepribadian yang berfungsi untuk memuat informasi tentang berbagai hal yang dianggap sesuai dengan standar yang ditentukan oleh orang tua dan masyarakat, yang menyempurnakan perilaku manusia dalam masyarakat dengan menekan implus-implus mendesak dari id. Untuk memahami *super ego* dapat di lihat dari data yang telah dianalisis berikut ini:

(N02/172) "Dek, ngawur kamu. Keluar kamar mandi kok handukan doang?"  
(Ada Cerita di Depan Televisi, halaman 22)

Kutipan tersebut termasuk dalam bagian *super ego*. *Super ego* berfungsi sebagai kontrol moral dan norma sosial, berperan untuk memberi penilaian terhadap perilaku apakah sesuai atau tidak dengan standar yang diterima. Dalam kutipan tersebut, Nisa mengucapkan kalimat yang tampaknya memberikan kritik atau teguran atas suatu

perilaku yang dianggap tidak sesuai. Kalimat yang diucapkan oleh Nisa juga bisa menunjukkan sebuah bentuk protes terhadap apa yang dianggap salah atau tidak patut, yang pada akhirnya merujuk pada penegakan nilai-nilai sosial dan norma, ciri khas dari *super ego*.

*(N05/180) "Jadi boleh kan aku pergi sama Yusuf?" tanya Rani memastikan.  
"Boleh. Tapi hati-hati, lho. Jangan aneh-aneh. Dijaga, ya. Ngerti kan maksud Mbak?" (Untuk Kedua Kalinya, halaman 75).*

Berdasarkan kutipan di atas, lebih mencerminkan unsur superego. Dapat dilihat dari kalimat Nisa yang berkata "Boleh. Tapi hati-hati,lho. Jangan aneh-aneh. Di jaga, ya. Ngerti kan maksud Mbak?". Terlihat Nisa memberikan izin kepada Rani, tetapi juga memberikan nasihat, mengingatkan serta menekankan batasan perilaku terhadap lawan jenis. Kalimat "Jangan aneh-aneh", "dijaga" mencerminkan peranan superego yang berfungsi sebagai pengatur moral dan etika.

*(N08/190)  
"Duh.... Ya Allah.... Astaghfirullaahaladziim, Rani." Nisa hanya bisa beristigfar pelan. Mungkin mulai hari ini, ia akan membatasi kedekatan Rani dan Yusuf. (Gadis Penghasut, halaman 110).*

Kutipan di atas mengarah pada unsur superego. Superego adalah bagian dari kepribadian yang menyimpan norma sosial, nilai moral dan hati nurani. Dilihat dari kutipan di atas, kalimat Nisa menunjukkan ekspresi keagamaan seperti ucapan "Ya Allah" dan "Astaghfirullaahaladziim". Nisa juga menganggap bahwa kedekatan Rani dan Yusuf telah melewati batas, dan dia mempunyai rencana untuk membatasi kedekatan Rani dan Yusuf. Apa yang dilakukan Nisa menunjukkan bentuk rasa tanggung jawab untuk menjaga adiknya agar tidak melakukan hal yang lebih jauh dari norma.

*(N16/206)  
"Aku janji nggak akan kecewakan kamu lagi," kata Aris belum menyerah.  
"Nggak usah menjanjikan hal yang nggak bisa kamu tepatin." (Semuanya Terbongkar, halaman 191).*

Kutipan di atas mencerminkan unsur *superego*. Dari kalimat Nisa, terlihat bahwa Nisa mengedepankan nilai moral dan prinsip kejujuran. Ia mentah-mentah menolak janji kosong yang diberikan oleh Aris, karena ia tahu bahwa janji tanpa tindakan hanya

menyakiti lebih dalam. Ini merupakan ekspresi dari Nisa yang sudah belajar dari rasa sakit dan tidak ingin jatuh di lubang yang sama.

## Pembahasan

Pada hasil analisis yang penulis lakukan berkaitan dengan psikologi tokoh utama dari novel yang berjudul *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa yang menjadi objek penelitian. Dalam psikologi terdapat 3 aspek, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

Aspek *id* yang merupakan aspek kejiwaan yang paling mendasar, aspek yang sudah ada sejak manusia itu lahir, yang berupa naluri untuk bertahan hidup. *Id* merupakan bagian dasar dari kehidupan manusia yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, yaitu ingin mendapatkan kepuasan secara instan tanpa mempertimbangkan realitas dan moral. Menurut Zaviera (2022:93) yang menyatakan bahwa *id* bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip kenikmatan, yang bisa dipahami sebagai dorongan untuk selalu memenuhi kebutuhan dengan serta merta. Selanjutnya Freud (Saifuddin, 2022: 82) mengatakan bahwa *id* memiliki sifat yang berorientasi pada kenikmatan (*pleasure oriented*). *Id* dianggap sebagai sistem kepribadian yang asli. Pada penelitian ini, terdapat 64 hasil kutipan yang menyatakan bahwa adanya aspek *id* dalam diri tokoh utama.

Aspek *ego* adalah unsur dari dalam diri manusia yang bekerja berdasarkan kenyataan. *Ego* adalah aspek setengah sadar. *Ego* berusaha memuaskan keinginan *id*, tapi dengan cara yang realistis dan dapat diterima secara sosial. Menurut Omrod (Satinem, 2019:208) mengatakan bahwa *ego* berkembang didasarkan perkembangan *id* dan memastikan bahwa dorongan dari *id* bisa dinyatakan dengan cara yang dapat diterima di dunia nyata. Selanjutnya Alwisol (2011:15) menyatakan bahwa *ego* berkembang dari *id* agar orang mampu menangani realita sehingga *ego* beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*), usaha memperoleh kepuasan yang dituntut *id*. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 106 hasil kutipan yang menyatakan aspek *ego* dalam diri tokoh utama.

Aspek psikologi yang ketiga adalah *super ego*. *Super ego* merupakan aspek psikologi yang menentukan sikap apakah tindakan yang diambil benar atau salah, baik atau buruk. *Super ego* ingin semua tindakan sesuai dengan nilai moral, norma sosial, dan etika yang dipelajari dari orang tua, guru, dan masyarakat. Menurut Satinem

(2019:212) mengungkapkan bahwa *superego* merupakan perwakilan dari berbagai nilai dan norma yang ada dalam masyarakat tempat individu itu hidup. Kemudian menurut Alwisol (2011:16) mengatakan bahwa *superego* adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik *ego*. Dan pada penelitian ini, terdapat 77 hasil kutipan yang menyatakan bahwa adanya aspek *super ego* dalam diri tokoh utama.

Temuan yang peneliti peroleh pada novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa, berdasarkan pendekatan psikologi tokoh utama pada tokoh Nisa mencerminkan kumpulan luka batin yang lama ditekan. Rasa tidak dianggap, rasa kecewa akan pengkhianatan, kemarahan yang terpendam, kelelahan mental, dan kebutuhan untuk dicintai, semuanya muncul pada aspek *id*. Namun sepanjang cerita *id* ini tidak sepenuhnya menguasainya, ia lebih sering ditahan atau dialihkan melalui aspek *ego* dan *superego*. Tokoh Nisa memiliki *ego* yang sangat kuat dan sehat, ia adalah pribadi yang berpikir secara rasional, mampu mengatur emosi, bertanggung jawab dan tidak lari dari masalah. Nisa lebih dominan pada *ego* yang dewasa dan tangguh, walaupun masalah yang ia hadapi bertubi-tubi dan membuatnya sangat lelah tetapi ia tetap tegar. Ia tahu kapan harus bertahan dan kapan harus pergi. Aspek *superego* dari tokoh Nisa mencerminkan bahwa ia memiliki kepribadian yang tahu batas antara benar dan salah, selalu menempatkan agama dan etika di atas segalanya, bertanggung jawab akan keluarganya, lembut, dan mempunyai hati nurani. *Superego* Nisa menjadi kompas moral yang membuatnya tetap waras di tengah badai pengkhianatan dari suami dan adiknya, halusinasi ibunya dan kematian ibunya, dan trauma.

Beberapa masalah yang dihadapi tercermin pula pada cara tokoh utama menghadapi masalah yakni ia berusaha untuk tetap tegar. Pengkhianatan yang dilakukan suami dan adiknya merupakan hal yang sangat menyayat hati, dan membawanya dalam keterpurukan. Tetapi, ia sadar bahwa ia harus menjadi orang yang tetap tegar menghadapi segala cobaan. Ia harus sadar bahwa perjalanan hidupnya masih panjang, ia berusaha bangkit dari keterpurukan tersebut. Nisa fokus merawat anaknya dan

mengembangkan bisnisnya, karena kesuksesan bukan hal yang bisa didapatkan dengan mudah, butuh perjuangan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan secara umum dan khusus psikologi tokoh utama yang ada dalam novel Ipar Adalah Maut karya Elizasifaa yang berjumlah 22 sub judul antara lain: *Si Paling Harmonis, Ada Cerita di Depan Televisi, Teguran Untuk Rani, Laptop si Saksi Bisu, Untuk Kedua Kalinya, Mulai Nyaman, Masa Lalu Kelabu, Gadis Penghasut, Bangkai Mulai Tercium, Balada Test Pack, Tikungan Tajam, Bermain Cantik, Petaka Kalkulator, Tupai Itu Jatuh, Tuduhan Ibu, Terserat dan Hilang, Serigala Berbulu Domba, Sisi Gelap Rani, Dia Tidak Menyerah, Ujung Kisah* ditemukan 3 nilai psikologi. Selanjutnya terdapat nilai psikologi dalam novel Ipar Adalah Maut yaitu: *id, ego dan super ego*.

Secara khusus simpulan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Aspek *id* Nisa mencerminkan kumpulan luka batin yang lama ditekan. Rasa tidak dianggap, rasa kecewa akan pengkhianatan, kemarahan yang terpendam, kelelahan mental, dan kebutuhan untuk dicintai, semuanya muncul pada aspek *id*. Namun sepanjang cerita *id* ini tidak sepenuhnya menguasainya, ia lebih sering ditahan atau dialihkan melalui *ego* dan *superego*. Pada aspek *id* pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 64 hasil kutipan.
2. Tokoh Nisa memiliki *ego* yang sangat kuat dan sehat, ia adalah pribadi yang berpikir secara rasional, mampu mengatur emosi, bertanggung jawab dan tidak lari dari masalah. Nisa lebih dominan pada *ego* yang dewasa dan tangguh, walaupun masalah yang ia hadapi bertubi-tubi dan membuatnya sangat lelah tetapi ia tetap tegar. Ia tahu kapan harus bertahan dan kapan harus pergi. Pada aspek *ego*, peneliti mendapatkan 106 hasil kutipan.
3. Aspek *superego* dari tokoh Nisa mencerminkan bahwa ia memiliki kepribadian yang tahu batas antara benar dan salah, selalu menempatkan agama dan etika di atas segalanya, bertanggung jawab akan keluarganya, lembut, dan mempunyai hati nurani. *Superego* Nisa menjadi kompas moral yang membuatnya tetap waras di

tengah badai pengkhianatan dari suami dan adiknya, halusinasi ibunya, kematian ibunya, dan trauma. Pada aspek superego, peneliti mendapatkan 77 hasil kutipan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang. UMM Press.
- Fikri, S. N. (2023). *Struktur Kepribadian Manusia Dalam Psikoanalisis Sigmund Freud Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 71-88.
- Hall, C. S. (2019). *Psikologi Freud*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmawati, Huda. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jawa Tengah. Muhammadiyah University Press.
- Rismayanti, Latifah. (2024). *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel "Aku Tak Membenci Hujan" Karya Sri Puji Hartini*. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.2, No.4, 107-112.
- Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA
- Satinem. (2019). *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Setiyowati, dkk. (2023). *Konseling Trauma Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Future Books With Passion.
- Wajiran. (2022). *Pengantar Pengkajian Sastra: Karya Sastra dan Dinamika Sosial Politik*. Yogyakarta. UAD PRESS (Anggota IKAPI dan APPTI).
- Yamin, dkk. (2024). *Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari*. Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa & Sastra. Vol. 2, No.2, Hal. 42-63
- Zaviera, F. (2022). *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Jogjakarta: Prismsophie.